

## IMPLEMENTASI USAHA BERCOBOK TANAM TANPA LAHAN SEBAGAI PENGENALAN DASAR UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ISLAM AL-YAQT

Rizki Yuniarti S.E, M.M<sup>1</sup>, Yohannes Ferry Cahaya<sup>2</sup>  
Adolf Kusuma Pratama<sup>3</sup>, Alesyus Sinar Fajar<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta  
<sup>3</sup> Mahasiswa S1 Ekonomi Syariah, IKPIA Perbanas Institute,, Jakarta  
<sup>4</sup> Mahasiswa S1 Akuntansi, IKPIA Perbanas Institute,, Jakarta

Email: [rizki.yuniarti@perbanas.id](mailto:rizki.yuniarti@perbanas.id)<sup>1</sup>, [ferry@perbanas.id](mailto:ferry@perbanas.id)<sup>2</sup>  
[adolfkusuma23@gmail.com](mailto:adolfkusuma23@gmail.com)<sup>3</sup>, [alesyus29@gmail.com](mailto:alesyus29@gmail.com)<sup>4</sup>,

### Ringkasan

Kegiatan usaha bercocoktanam merupakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai pengenalan dasar untuk pendidikan anak usia dini. Selama ini, penggunaan alat bercocoktanam dan media tanamnya masih belum optimal di Sekolah Islam Al-Yaqt. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah webinar (Aplikasi Zoom) dan di peragakan langsung dirumah masing-masing serta didampingi oleh kerabat dari para peserta, karena kegiatan ini berlangsung saat masih Pandemi Covid 19. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah implementasi usaha bercocoktanam tanpa lahan dengan memanfaatkan media tanam dan wadah/barang bekas. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan luaran berupa sistematika bercocoktanam hingga menghasilkan usaha jual beli dari bibit yang tumbuh dengan baik dan panen buah/sayuran yang ditanam atau dimanfaatkan untuk memperbanyak jumlah tanaman tersebut.

**Kata Kunci :** Bercocok tanam, Kewirausahaan, Pendidikan Anak Usia Dini.

### SUMMARY

*Farming business activities are community service activities as a basic introduction to early childhood education. So far, the use of farming tools and planting media in Al-Yaqt Islamic School is still not maximum. The method that used in this community service is an online (Zoom application) and practiced directly in each house and accompanied by relatives of the participants, because this activity took place during the Covid 19 Pandemic. The result of this community service was the implementation of farming without land, by utilizing planting media and containers / used goods. This community service produces output to produce a business of buying and selling from seeds that grow well and harvest fruits / vegetables that are planted or used to increase the number of these plants.*

**Keywords :** Farming, Entrepreneurship, Early Childhood Education

## **PENDAHULUAN**

Berbagai program dan kegiatan yang ada di Sekolah Islam Al-Yaqut memiliki tujuan untuk memberi dorongan dan motivasi kepada anak-anak usia dini, agar kelak bisa hidup mandiri. Mereka diberikan pendidikan dan dibiasakan memiliki jiwa mandiri dengan selalu bertindak positif yang bermanfaat pada dirinya baik ketika berada di dalam ataupun di Luar Sekolah. Salah satu kegiatannya yaitu bercocok tanam, yang mana anak-anak usia dini dengan kisaran usia 5 – 7 tahun diajarkan kemandirian dalam menanam tanaman budidaya buah dan sayuran, seperti Melon, Alpukat, Tomat, Aneka Cabai, Aneka Bawang, dan lain sebagainya. Hasil dari bercocok tanam tersebut dapat dijadikan tambahan untuk konsumsi di rumah, sekolah atau lingkungan sekitar, dan bahkan bisa dijual untuk tabungan anak-anak tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bercocok tanam adalah mengusahakan sawah ladang (tanam-tanaman), atau bisa juga bercocok tanam artinya berkebun atau bertani [1]. Mengingat Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris, yang mana sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Keuntungan sebagai Negara agraris adalah bahwa Pertanian bisa menjadi salah satu sektor yang menopang perekonomian negara. Dengan adanya kemudahan dalam memperoleh hasil pertanian, maka kebutuhan pangan dapat terpenuhi tanpa harus impor dari luar negeri, dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencintai produk-produk lokal Indonesia serta meningkatkan daya beli masyarakat apabila produk tersebut dapat dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi.

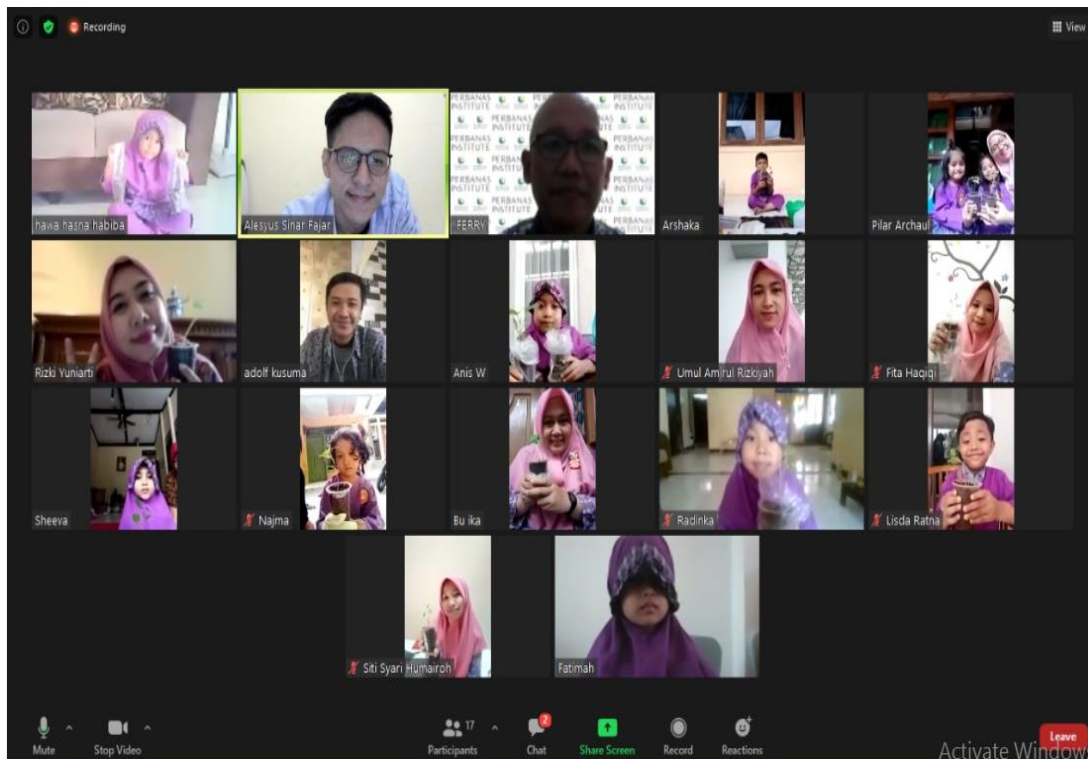
Namun, kendala yang dimiliki Indonesia saat ini adalah kurangnya minat generasi muda untuk melakukan kegiatan bercocok tanam. Selain itu juga, kurangnya lahan pertanian akibat dari maraknya pembangunan Industri, sehingga menyebabkan generasi muda lebih memilih untuk bekerja di pabrik daripada menjadi petani. Sehingga peluang besar yang dimiliki Indonesia untuk menguasai sektor pertanian semakin menjauh, apabila generasi muda tidak bersungguh-sungguh untuk mengelolanya. Dengan proses manajemen pengelolaan yang tepat, maka sektor pertanian bisa turut memajukan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Fithriyana Rinda (2016) dalam kegiatannya berjudul “Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016” membahas bagaimana implementasi kewirausahaan dapat memberikan inovasi baru, melatih kemandirian anak menjadi lebih interaktif, dan melatih tanggung jawab serta melestarikan lingkungan.

Untuk itu, pentingnya pengenalan mengenai bercocok tanam kepada generasi muda, terlebih lagi dimulai sejak anak berusia dini diharapkan mampu menambah pengetahuan, kemandirian dan memahami ilmu kewirausahaan, khususnya pada anak-anak usia dini di Sekolah Islam Al-Yaqut Bintaro, Tangerang Selatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini tidak dilakukan dengan bertatap muka langsung, mengingat adanya Pandemi Covid 19 yang masih berlangsung, sehingga dilakukan secara daring melalui Aplikasi Zoom pada tanggal 30 September 2020 dan berlokasi di tempat tinggal masing-masing peserta dan didampingi oleh orang tua/kerabat peserta.



**Gambar 1. Webinar Bercocoktanam Sekolah Islam Al-Yaqut**

Adapun metode yang digunakan adalah metode yang berbasis pengajaran dalam pendididkan ekonomi, antara lain :

1. Metode teori dan praktek

yaitu memberikan dasar-dasar teori dan contoh bagaimana melakukan kegiatan bercocok tanam tanpa lahan mulai persiapan alat, media tanam dan benih-benih tanamannya hingga tanaman siap untuk di konsumsi atau dijual kembali.

2. Metode berdiskusi

yaitu metode yang dilakukan agar para peserta didik mampu berinteraksi mengenai materi-materi yang diajarkan.

3. Metode tanya jawab:

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan instruktur (dalam hal ini dosen) menjawab.

Peralatan yang digunakan antara lain berbagai media tanam seperti : tanah, pupuk, benih/bibit tanaman, serta memanfaatkan wadah/barang bekas guna mengurangi sampah lingkungan.

## SUSUNAN ACARA

SESI 1		
PUKUL	ACARA	PIC
10.00 - 10.03	Semua Peserta Join Zoom Aplikasi	All
10.04 - 10.08	Opening by MC	Adolf
10.09 - 10.12	Berdoa dan Perkenalan Panitia	Adolf
10.13 - 10.15	Sambutan Ibu Kepala Sekolah	Ibu Pilar Archaul
10.16 - 10.17	Sambutan Ketua Panitia	Rizki Yuniarti
10.18 - 10.20	Ice Breaking dari Guru Sekolah	Ibu Ika
10.21 - 10.35	Pembahasan Materi : Pengertian, Tujuan, Manfaat, Cara Bercocok Tanam dan Media Bercocok tanam	Adolf, Alesyus, Pak Ferry & Rizki

SESI 2		
PUKUL	ACARA	PIC
10.41 - 11.30	Praktek Bercocok Tanam	Rizki Yuniarti
11.31 - 10.45	Usaha Penjualan Bercocok Tanam	Pak Ferry
11.45 - 10.55	Sesi Tanya Jawab	All
11.56 - 12.00	Dokumentasi Akhir dan Penutup	Adolf & Alesyus

**Tabel 1. Susunan Acara Webinar Bercocoktanam**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah murid-murid di Sekolah Islam Al-Yaqut dapat memahami usaha bercocoktanam tanpa lahan sebagai pengenalan dasar. Kegiatan yang kami lakukan berupa sosialisasi mengenai :

1. Pengertian usaha bercocoktanam
2. Tujuan bercocoktanam
3. Manfaat bercocoktanam
4. Cara bercocoktanam
5. Media dan alat bercocoktanam
6. Praktik bercocoktanam
7. Usaha penjualan benih/bibit tanaman



**Gambar 2. Media dan alat bercocoktanam**

Pentingnya pengenalan dasar bercocoktanam diajarkan mulai dari pendidikan usia dini dengan tujuan agar ketika anak tumbuh dewasa nanti setelah lulus Sekolah tidak hanya mencari pekerjaan atau pegawai, tetapi memiliki motivasi untuk menjadi seorang wirausaha, terlebih lagi usaha yang berkaitan dengan bercocoktanam. Selain itu, manfaat terpenting lainnya adalah mengajarkan anak untuk melestarikan lingkungan dan memanfaatkan wadah/barang bekas seperti botol/gelas plastik, kaleng, pecahan telur ayam dan lainnya guna mengurangi sampah lingkungan.

Adapun langkah-langkah sederhana yang dipakai untuk mengajarkan anak usia dunia dalam bercocoktanam tanpa lahan, antara lain :

1. Merendam benih
2. Germinasi benih
3. Penyemaian benih
4. Penanaman bibit
5. Merawat tanaman
6. Memanen buah/sayuran





**Gambar 3. Bibit tanaman di wadah bekas**

Sedangkan untuk pembelajaran kewirausahaan melalui bercocoktanam, murid-murid Sekolah Islam Al-Yaqut diajarkan bahwa melakukan jual-beli tidak harus menunggu masa panen buah/sayuran yang mereka tanam. Jika mereka berhasil menanamnya hingga tumbuh dengan baik, maka mereka bisa menjual bibit tanaman tersebut kepada kerabat dekat, tetangga, dan lainnya.



**Gambar 4. Bibit tanaman siap dijual**

Kegiatan ini cukup efektif untuk anak-anak, karena pemberian teori yang disampaikan oleh Tim Perbanas memakai kosakata yang mudah dipahami dan gambar yang menarik. Setelah itu,

para peserta langsung mempraktekan bagaimana cara bercocoktanam tanpa lahan dengan menggunakan wadah bekas yang secara keseluruhan sudah disiapkan oleh Tim Perbanas.



**Gambar 5. Peserta Webinar bercocoktanam**

## **KESIMPULAN**

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan IKPIA Perbanas ke Sekolah Islam Al-Yaqut ini memiliki banyak manfaat antara lain menambah pengetahuan, kemandirian dan memahami ilmu kewirausahaan, serta meningkatkan minat generasi muda untuk melakukan kegiatan bercocok tanam sedini mungkin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- (2) Fithriyana Rinda, 2016. Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota, STIKes Tuanku Tambusai, Jurnal PAUD Tambusai.
- (3) [www.sampulpertanian.com](http://www.sampulpertanian.com)
- (4) Kotler & Armstrong. 2018. Principles Of Marketing. Seventh Edition. Pearson

## LAMPIRAN KEGIATAN SELAMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PERBANAS INSTITUTE**

**SEKOLAH ISLAM AL-YAQT**

**PENGENALAN USAHA BERCOCK  
TANAM UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI DI SEKOLAH ISLAM AL-YAQT**

"Perlunya Peningkatan Peran Generasi Muda Dalam Berwirausaha Dan Melestarikan Alam Sedini Mungkin"

**Webinar Anak**

**RABU, 30 SEPT 2020**  
**PUKUL 10.00 - SELESAI**

**Live Zoom Bersama :**

**RIZKI YUNIARTI, S.E., M.M. (MISS KIKI)**  
DOSEN IKPIA PERBANAS & PEGIANTA TANAMAN

**YOHANNES FERRY, S.E., M.M.**  
DOSEN IKPIA PERBANAS & PENCUSAHA TANAMAN

**ADOLF KUSUMA PRATAMA**  
KETUA BEM IKPIA PERBANAS

**ALESYUS SINAR FAJAR**  
WAKIL KETUA BEM IKPIA PERBANAS

**#webinaranakbercocoktanam**



